



Contents lists available at [Journal IICET](#)  
**JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)**  
ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)  
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



## Kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman work from home (WFH) saat peristiwa pandemi Covid-19 di Indonesia

Rheza Pratama<sup>\*)</sup>, Ibnu Sina Hi Yusuf, Ririn Demayanti, Arfan Arfan  
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Feb 12<sup>th</sup>, 2022  
Revised Mar 14<sup>th</sup>, 2022  
Accepted Jun 27<sup>th</sup>, 2022

#### Keyword:

Harga saham  
Work from home  
Kinerja keuangan  
Perusahaan  
Pandemi Covid-19

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah diumumkananya Work From Home (WFH) saat peristiwa pandemi Covid-19 di Indonesia dengan studi kasus pada semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta 9 sektor BEI. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif jenis penelitian event study, dimana dilakukan pengamatan terhadap harga saham selama 5 hari efektif perdagangan saham saat sebelum pengumuman dan 5 hari efektif perdagangan saham sesudah pengumuman. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan BEI serta 9 sektor BEI. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 495 perusahaan yang merupakan bagian dari jumlah populasi sebanyak 677 perusahaan dari semua sektor. Hasil penelitian dari pengujian wilcoxon signed rank test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum pengumuman WFH saat peristiwa pandemi Covid-19 dan sesudah pengumuman WFH saat peristiwa pandemi Covid-19 di Indonesia pada semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta 9 sektor BEI. Penelitian ini juga menemukan atau menunjukkan sektor yang paling terdampak negatif: sektor perdagangan, jasa & investasi dan positif: sektor industri barang konsumsi dari 9 sektor BEI lainnya saat sesudah pengumuman dibandingkan dengan sebelum pengumuman WFH saat peristiwa pandemi Covid-19 di Indonesia.



© 2022 The Authors. Published by IICET.  
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

### Corresponding Author:

Rheza Pratama,  
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun  
Email: [rhezakonoras@gmail.com](mailto:rhezakonoras@gmail.com)

### Pendahuluan

Pasar modal merupakan salah satu roda perekonomian suatu Negara dan berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan mendapatkan dana dari masyarakat pemodal untuk mengembangkan usaha dan penambahan modal kerja, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Pasar modal dapat menjadi sarana untuk berinvestasi bagi masyarakat pada instrument keuangan, seperti pada saham, obligasi dan reksa dana. Dengan demikian masyarakat dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya, sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument.

Berbagai peristiwa yang terjadi dilingkungan pasar modal, baik lingkungan ekonomi maupun non-ekonomi memiliki kandungan informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor, sehingga menjadi salah satu factor yang menentukan naik turunnya harga saham. Harga saham digunakan perusahaan

---

sebagai salah satu alat mengukur kinerja perusahaannya. Harga saham di pasar modal merupakan refleksi dari semua informasi yang tersedia. Fluktuasi harga saham merupakan hal penting yang menjadi perhatian bagi para investor karena harga saham mencerminkan kinerja perusahaan (Hendrata, 2001).

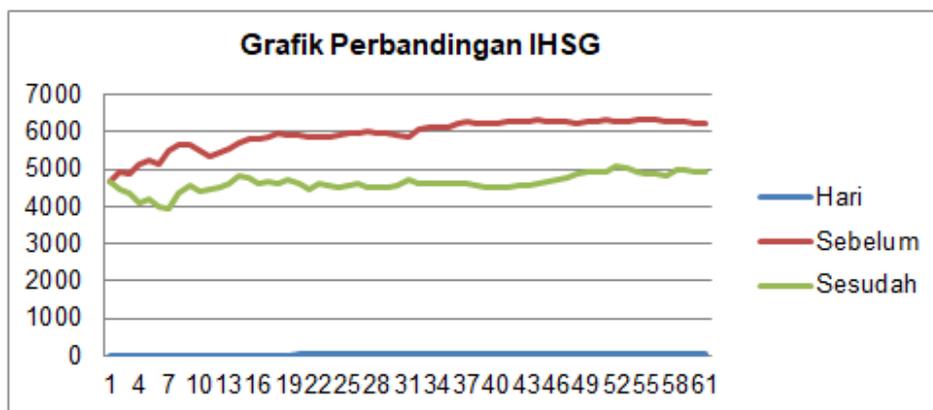
Kasus Covid-19 pertama yang ditemukan di Indonesia disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo pada hari senin, 2 Maret 2020 di Jakarta sehingga memberikan ancaman bagi pertumbuhan ekonomi global sekarang ini yang dapat mengalami perlambatan ekonomi, walaupun sekarang ini pemerintah melakukan upaya pencegahan dalam penyebaran wabah Covid-19 ini, antara lain dengan melakukan physical distancing, menggunakan masker, meliburkan sekolah, melakukan work from home, beribada di rumah dan sebagainya. Saat ini bank telah memprediksi ketika terjadi Covid-19 ini sangat memicu ekonomi global yang akan berdampak buruk bagi perekonomian Indonesia, (liputan6.com, 16 Maret 2020).

Work from home (menyadur dari wartaekonomi.co.id) adalah suatu konsep bekerja yang mana karyawan bisa melakukan pekerjaannya dari rumah. Bekerja dari rumah atau Work from home yang dilakukan saat ini merupakan tindak lanjut atas imbauan Presiden Joko Widodo pada konferensi pers di istana Bogor Jawa Barat (15 Maret 2020). Presiden Joko Widodo mengimbau agar dapat meminimalisasi penyebaran Covid-19, masyarakat diminta untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah, salah satunya menciptakan system bekerja dari rumah. Sebagai salah satu upaya pencegahan penyebaran virus Corona (Covid-19), Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) Memberlakukan Work From Home (WFH) bagi jajaran pegawai sejak 16 Maret 2020 sampai dengan 31 Maret 2020 dan selanjutnya akan kembali dilakukan evaluasi sesuai kebutuhan. Kebijakan ini tertuang dalam Instruksi Kepala ANRI Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran Covid-19 di lingkungan ANRI yang selanjutnya dilakukan beberapa perubahan dalam Instruksi Kepala ANRI Nomor 3 Tahun 2020 tentang perubahan atas Instruksi Kepala ANRI Nomor 2 Tahun 2020.

Kehadiran Covid-19 memberikan dampak yang luar biasa hampir di setiap sendi kehidupan masyarakat. Tidak hanya dari segi kesehatan, social dan ekonomi ikut merasa efek persebaran Covid-19. Lahmiri & Bakiros (2020) menyebutkan bahwa Covid-19 memberikan dampak pada perekonomian seperti menurunnya tingkat penjualan, perubahan perilaku konsumen, penurunan tingkat produksi, keterbatasan keuangan perusahaan, dan peningkatan jumlah pengangguran. Hal ini seakan di dukung oleh pernyataan dari Kementerian Keuangan RI. Kementerian Keuangan RI mengatakan setidaknya terdapa beberapa dampak utama Covid-19 bagi perekonomian Indonesia mulai dari masalah ketenagakerjaan hingga perindustrian di Tanah Air.

Pandemi Covid-19 memaksa masyarakat untuk membatasi aktivitasnya di luar rumah, sehingga berakibat pada banyaknya sektor-sektor ekonomi yang terkena dampak virus ini seperti pada tempat/sektor industry, perdagangan, transportasi, perhotelan, perekonomian, pariwisata, investasi, dan lainnya sepi pengunjung dan tidak sedikit untuk memilih tutup. Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan rendahnya sentiment investor terhadap pasar yang pada akhirnya membawa pasar ke arah cenderung negative (Nusution, Erlina dan Muda, 2020). Hal ini membuat pendapatan perusahaan menjadi menurun dan akhirnya akan berdampak pada perasaan keragu-raguan investor untuk menginvestasikan sahamnya ke perusahaan. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan akan berdampak pada harga saham yang di perdagangan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bertambah kasus positif Corona membawa efek bagi bursa saham (Junaedi, 2022).

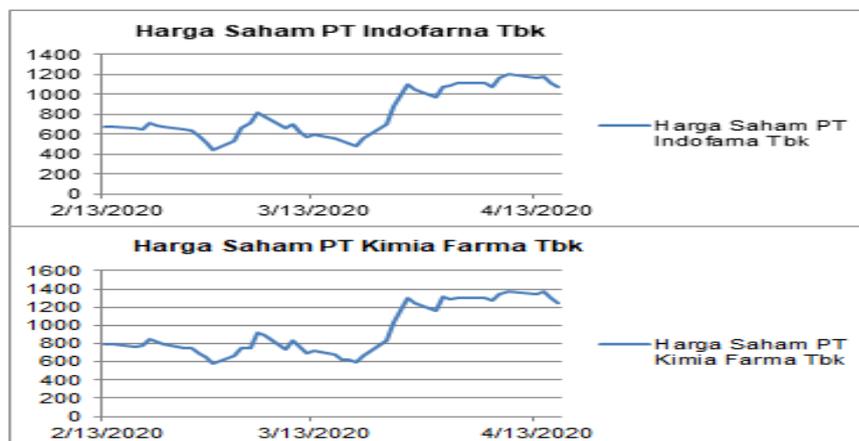
Dimasa pandemi Covid-19 saat ini banyak perusahaan-perusahaan yang mengalami kemerosotan atau penurunan yang signifikan kinerja keuangan perusahaannya. Pada hal sebelum masa pandemi Covid-19 mungkin perusahaan-perusahaan tersebut mengalami peningkatan yang signifikan atau peningkatan yang melambat dan rata-rata perusahaan kinerja keuangannya mengalami peningkatan di lihat dari grafik harga sahamnya. Dari urgency penelitian tersebut penting untuk diteliti kembali karena nanti bisa di tinjau kembali dengan beberapa data. Bisa dilihat pada gambar 1.1. grafik perbandingan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebelum dan sesudah pengumuman WFH saat peristiwa pandemi covid-19 di Indonesia sebagai berikut:



**Gambar 1.** Grafik Perbandingan IHSG sebelum dan sesudah Pengumuman WFH saat peristiwa pandemi Covid-19 di Indonesia  
Sumber : Data Olahan Penelitian IDX (2021)

Adapun dari gambaran 1.1. grafik di atas menunjukkan bahwa pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) sesudah pengumuman cenderung lebih kecil bahkan menurun tajam jika dibandingkan dengan sebelum pengumuman WFH saat peristiwa pandemi Covid-19 di Indonesia. Pergerakan IHSG sendiri memiliki harga-harga saham di pasar modal dalam angka vertical menunjukkan periode pengamatan selama 3 bulan atau 61 hari sebelum dan sesudah itu maka akan ada pengumuman WFH saat peristiwa pandemi Covid-19. Angka horizontal mewakili harga saham. Garis merah menunjukkan pergerakan IHSG sebelum pengumuman WFH sedangkan garis hijau menunjukkan pergerakan IHSG sesudah pengumuman WFH.

Dilihat dari perkembangan saat ini ada beberapa perusahaan yang justru pada masa pandemic Covid-19 saat ini kinerja keuangan perusahaannya mengalami peningkatan seperti PT kimia farma Tbk, PT indofarma Tbk dan lainnya. Bisa dilihat pada gambar grafik perbandingan harga saham PT Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk sebelum dan sesudah pengumuman WFH saat peristiwa pandemi Covid-19 berikut ini:



**Gambar 2.** Grafik Harga Saham PT Indofarma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk  
Sumber : Data Olahan dari IDX (2021)

Dari gambar 1.2. grafik di atas dapat dilihat pada tanggal 16 Maret 2020 yaitu sesudah pengumuman pergerakan harga saham PT Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan harga sahamnya sebelum pengumuman WFH saat peristiwa pandemi Covid-19 di Indonesia. Pergerakan harga saham sendiri memiliki harga-harga saham di pasar modal dalam angka vertical menunjukkan periode pengamatan selama 1 bulan atau 22 hari sebelum dan sesudah pengumuman WFH saat peristiwa pandemi Covid-19. Angka horizontal mewakili harga saham. Garis biru menunjukkan pergerakan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman WFH saat peristiwa pandemi Covid-19. Adanya Fenomena yang berkebalikan tersebut penting harus di teliti kembali sebagai urgensi dalam penelitian ini.

### **Signaling Theory (Teori Sinyal)**

Teori sinyal merupakan salah satu dasar dan menjadi bagian terpenting dalam sektor manajemen keuangan perusahaan. Teori ini ditemukan oleh Spence pada 1973 yang kemudian dikembangkan kembali pada tahun 2002. Teori ini melibatkan dua pihak yaitu manajemen sebagai pemberi sinyal dan investor sebagai penerima sinyal dari perusahaan. Spence (2002) menyatakan di dalam teorinya bahwa manajemen akan berusaha memberikan informasi yang berguna bagi investor. Pemberian suatu isyarat atau sinyal dari manajemen kepada investor, akan membantu investor dalam mengambil suatu kebijakan.

Menurut Fahmi (2012) *signali theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga pasar, sehingga akan memberikan pengaruh pada investor. Teori ini menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama dengan manajer perusahaan tentang prospek perusahaan, namun dalam kenyataannya manajer sering memiliki informasi lebih baik dari investor luar, (Affinanda, 2015). Menurut Hartono (2017), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

### **Event Study**

*Event study* adalah bagaimana mengukur pengaruh suatu peristiwa tertentu terhadap suatu nilai perusahaan (Hansuma, 2021). Dalam jurnal (Arfani, 2021), studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Penelitian *event study* umumnya berkaitan dengan seberapa cepat suatu informasi yang masuk ke pasar dapat tercerminkan pada harga saham.

Apabila suatu pengumuman memiliki kandungan informasi, akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Sebaliknya apabila suatu pengumuman tidak mengandung informasi, tidak memberikan *abnormal return* kepada pasar. Pasar dikatakan efisien dalam bentuk setengah kuat apabila investor bereaksi secara cepat untuk menyerap *abnormal return* dan membentuk harga keseimbangan yang baru. Jika informasi tidak menimbulkan *abnormal return* maka kesimpulannya pasar efisien tidak jelas atau tidak dapat dijawab.

Reaksi pasar juga ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham yang diukur dengan *trading volume activity*. Adanya *trading volume activity* di seputaran pengumuman, maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mengandung informasi mengakibatkan tingkat permintaan saham akan lebih rendah dibandingkan tingkat penawaran saham sehingga volume perdagangan saham mengalami penurunan (Marshell, 2021).

## **Metode**

### **Jenis Metode**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. yang mana sumber data penelitian diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data kuantitatif yang digunakan adalah harga saham penutupan (*closing price*) harian. Data tersebut diperoleh dari BEI.

### **Obyek dan Waktu Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setra 9 sektor BEI selama periode pengamatan. Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah mulai dari bulan Maret 2021 sampai selesai. Periode pengamatan atau biasa disebut juga periode jendela (*window period*). Periode pengamatan (*Event window*) dalam penelitian ini diambil selama 10 hari disekitar tanggal pengumuman, yaitu 5 hari sebelum (T-5) dan 5 hari sesudah (T+5) pengumuman WFH saat peristiwa pandemi Covid-19. Periode penelitian tidak termasuk hari libur nasional atau akhir pekan dikarenakan pasar modal yang tutup pada hari-hari tersebut.

### **Populasi Dan Sampel**

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan atau pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan dan kriteria tertentu, (Sugiono, 2018). Adapun kriteria-kriteria penentuan atau pengambilan sampel di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak mengalami *suspend* maupun *delisting* pada periode penelitian; b) Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak mengalami *suspend* maupun *delisting* pada periode penelitian; c) Perusahaan yang aktif di harga saham pada saat *closing* harian selama 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah peristiwa; d) Perusahaan yang mempublikasikan data untuk keperluan analisis; e) Tidak terdapat peristiwa lain selama periode penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu : a) Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Menurut Patton tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut; b) Wawancara/Interview, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara; c) Studi Kepustakaan, yaitu dalam penelitian ini dokumen di peroleh dari instansi pemerintah, swasta maupun dari pihak-pihak lain dalam bentuk laporan penelitian baik dalam berupa angka maupun catatan tertulis yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

### Metode Analisis

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis uji beda dua proporsi sebelum dan sesudah pengumuman *Work From Home* saat peristiwa pandemi Covid-19 di Indonesia untuk mengetahui perbedaan kinerja semua perusahaan public yang terdaftar di BEI serta 9 sektor BEI. Uji beda dua proporsi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah memiliki nilai yang sama atau tidak sama, lebih tinggi atau tidak lebih tinggi, lebih rendah atau tidak lebih rendah dan sebagainya. Teknik analisis di dalam penelitian ini terdiri dari tiga langkah sebagai berikut: a) Analisis Statistik Deskriptif; b) Uji Normal; c) Uji hipotesis (Uji Beda: Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*).

## Hasil dan Pembahasan

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta 9 sektor BEI, selama periode pengamatan dengan total sebanyak 677 perusahaan. Berdasarkan hasil pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan pada Bab III, maka diperoleh sampel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1.** Jumlah Sampel Penelitian

No	Sektor Industri	Keseluruhan Perusahaan	Perusahaan yang Digunakan
1	Pertanian	25	17
2	Pertambangan	44	30
3	Industri dan kimia	77	56
4	Aneka industri	51	42
5	Industri barang konsumsi	53	46
6	Properti, real estate dan konstruksi bangunan	83	54
7	Infrastuktur, utilitas dan transportasi	79	59
8	Keuangan	100	71
9	Perdagangan, jasa dan investasi	165	120
<b>Jumlah</b>		<b>677</b>	<b>495</b>

Sumber : Data sekunder olahan peneliti (2021)

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, maka diperoleh 495 perusahaan yang tersebar ke 9 sektor yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumen, sektor property, real estate & konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, dan sektor perdagangan, jasa dan investasi.

### Kinerja Keuangan pada Semua Perusahaan yang Terdaftar di BEI serta 9 Sektor BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman WFH saat Peristiwa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham semua perusahaan yang terdaftar di BEI serta 9 sektor BEI sebelum dan sesudah pengumuman WFH saat peristiwa pandemi Covid-19 di Indonesia. Hasil Uji *wilcoxon signed rank test*, nilai signifikansi (sig.) perbandingan antara harga saham sebelum dan sesudah pengumuman WFH saat peristiwa pandemi Covid-19 di Indonesia adalah sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan hasil analisis Uji *Wilcoxon Signed Rank* membuktikan bahwa dari 9 sektor BEI terdapat sektor yang paling berdampak negatif saat sesudah pengumuman WFH saat peristiwa pandemi Covid-19 dibandingkan sebelum pengumuman WFH saat peristiwa pandemi Covid-19 adalah sektor Perdagangan, jasa dan investasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Z-Score mengarah ke arah yang negatif sebesar -14,268 lebih

besar dari 9 sektor BEI lainnya yang menunjukkan terjadinya rata-rata penyimpangan penurunan harga saham. Dan terdapat juga sektor yang dampak negatifnya lebih kecil dari ke 9 sektor lainnya saat sesudah pengumuman WFH saat peristiwa pandemi Covid-19 dibandingkan sebelum pengumuman WFH saat peristiwa pandemi Covid-19 adalah sektor Industri barang konsumsi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Z-Score mengarah ke arah yang negatif sebesar -9,571 lebih kecil dari ke 9 sektor BEI lainnya yang menunjukkan terjadinya rata-rata penyimpangan penurunan harga saham..

Penerapan WFH saat masa pandemi Covid-19 membatasi kegiatan sehari-hari masyarakat sejak tanggal 16 Maret 2020 ternyata berpengaruh cukup signifikan terhadap penurunan kinerja keuangan yang diukur dengan harga saham pada semua perusahaan BEI serta 9 sektor BEI. Pandemi Covid-19 memaksa masyarakat untuk tetap tinggal di dalam rumah yang berdampak pada berkurangnya aktifitas masyarakat dalam kegiatan perekonomian. Hal ini juga dipengaruhi oleh regulasi pemerintah yang membatasi masyarakat untuk beraktifitas di luar rumah termasuk ketempat 9 sektor BEI sehingga menjadikan tempat tersebut menjadi lebih sepi dari hari biasanya. Regulasi pemerintah daerah yang menetapkan bahwa tempat-tempat tersebut harus ditutup di beberapa daerah juga turut menjadi factor pendorong pendapatan dan kinerja keuangan tempat-tempat tersebut, termasuk menanamkan sahamnya di perusahaan juga turut menurun.

Kondisi ini turut mendorong rasa pesimis investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan pertanian, pertambangan, industry dasar & kimia, aneka industry, industry barang konsumen, property, real estat & konstruksi bangunan, infrastruktur, utilitas & transportasi, keuangan dan perdagangan, jasa dan investasi. Hal ini mendukung pernyataan yang disampaikan (Sumiyana, 2007) bahwa pergerakan harga saham dipengaruhi oleh besarnya total saham yang diperdagangkan. Semakin rendah total saham yang diperdagangkan, maka harga saham yang dicatatkan juga semakin rendah begitu pula sebaliknya.

Pandemi Covid-19 membuat investor jauh lebih selektif dalam memilih perusahaan untuk menanamkan sahamnya dibandingkan pada hari-hari tidak terjadi pandemi Covid-19. Dikaitkan dengan teori yang ada yaitu *signaling theory* menyatakan bahwa ada peristiwa yang dapat memberikan sinyal terhadap reaksi informasi yang ada di pasar. Teori ini menjelaskan bahwa sinyal-sinyal yang berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan secara langsung akan memberikan dampak pergerakan harga saham tersebut. Menurut Fahmi (2012) mengatakan bahwa *signaling theory* merupakan teori yang membahas tentang naik turunnya harga pasar, sehingga akan memberikan pengaruh pada investor. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian ini, pada penelitian ini para investor beranggapan bahwa pengumuman perubahan waktu perdagangan atas transaksi bursa sebagai sebuah informasi buruk (*bad news*) yang tidak dapat memberikan prospek perusahaan yang baik di masa mendatang. Hal ini menunjukkan investor beranggapan tidak dapat meningkatkan harga saham untuk masa yang akan datang dan membuat para investor kurang yakin bahwa situasi pandemi Covid-19 akan memberikan kinerja yang baik bagi perusahaan kedepannya.

Kondisi ini membuat harga saham pada semua perusahaan yang terdaftar di BEI serta 9 sektor BEI menjadi menurun dan akhirnya berakibat pada penurunan kinerja keuangan perusahaan. Adanya Covid-19 juga menurunkan pendapatan masyarakat termasuk para investor. Hal ini dikarenakan banyak tempat kerja yang memilih untuk menutup perusahaannya sehingga banyak masyarakat termasuk investor yang kehilangan pekerjaannya. Pendapatan yang semakin menurun menjadikan parah investor lebih memilih untuk mencukupi kehidupan sehari-hari terlebih dahulu, dibandingkan melakukan jual beli saham.

Hasil penelitian ini mendukung studi sebelumnya yang dilakukan oleh Joanne V. M. & Hendrik M. (2020), Nabila Ramadhani (2020), dan Siswanto (2020) yang membuktikan adanya perbedaan penurunan harga saham sebelum dan sesudah kasus pertama Covid-19 diumumkan. Selain itu hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Putri, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat efek yang negative dari pandemi Covid-19 terhadap harga saham perbankan di Indonesia. Dampak negative pandemi Covid-19 terhadap saham semua perusahaan yang terdaftar di BEI serta 9 sektor BEI pada penelitian ini juga senada dengan studi (Nurmasari, 2020) yang menyampaikan bahwa terdapat penurunan yang signifikan dari PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 jika dibandingkan dengan harga saham perusahaan sebelum pengumuman. Dengan adanya penurunan harga saham semua perusahaan yang terdaftar di BEI serta 9 sektor BEI yang signifikan sesudah pandemi Covid-19 di Indonesia jika dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi, studi ini juga mengkonfirmasi penelitian (Pinglin et al, 2020) yang menyatakan bahwa sektor transportasi di pasar modal merupakan salah satu sektor yang mengalami dampak yang sangat buruk akibat pandemi Covid-19.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada objek penelitian, penelitian terdahulu hanya meneliti pada satu perusahaan (emiten) dan satu sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini meneliti pada semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta 9 sektor Bursa Efek Indonesia.

## Simpulan

Terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman WFH saat peristiwa pandemi Covid-19 pada 15 Maret 2020 di Indonesia terhadap harga saham pada semua perusahaan yang terdaftar di BEI serta 9 sektor BEI. Hasil pengujian hipotesis menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test bahwa rata-rata harga saham sebelum dan sesudah pengumuman tersebut menunjukkan nilai asymptotic signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil analisis penelitian ini menemukan atau menunjukkan sektor yang paling terdampak negatif dari 9 sektor BEI lainnya saat sesudah pengumuman dibandingkan dengan sebelum pengumuman WFH saat peristiwa pandemi Covid-19 adalah sektor Perdagangan, jasa dan investasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai negatif lebih besar dari 9 sektor BEI lainnya. Serta terdapat juga sektor yang paling kurang berdampak negatif pada saat sesudah pengumuman dibandingkan sebelum pengumuman WFH saat peristiwa pandemi Covid-19 adalah sektor Industri barang konsumsi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai negatif lebih kecil dari 9 sektor BEI lainnya.

## Referensi

- Astuti, Wulan B., & Atieq Amjadallah A. 2020. "Covid-19 dan Kinerja Saham Perusahaan Indonesia: Pendekatan *Event-Study*". Festival Riset Akuntansi (FRA) II.
- Edison Sutan Kayo. 2020. "*Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia*". <https://www.sahamok.net/perusahaan-publik-terbuka-tbk-emiten-bei-bursa-efek-indonesia/>. Diakses pada Tanggal 16 Maret 2020 pukul 05.26 WIT).
- Farild, Miftha, & Fauziah Bachtiar. 2020. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. BNI Syariah Tbk. Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19". *Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)*, Vol. 1 No. 2 Oktober 2020 (63-69).
- Fatimala, Galuh Sukma. 2020. Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham
- Kusnandar, D. Lestary, & Vivi Indah Bintari. 2020. "Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-19". *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, 2(2), pp. 195-202.
- Lathifah, Hasya m., Dewi S.F., Anisa P. U., Atiqah A. U., Taslum, & Titania AM. 2021. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Syariah di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(01), 2021, (Hlm 223-229).
- Lubis, M., & Rita Defriza. 2020. "Efektifitas Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) Stain Mandailing Natal Di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Kajian Ekonomi dan kebijakan Publik*, Vol. 6 No. 1, Januari 2021. ISSN: 2527-2772.
- Martini, & Henry Anggoro Djohan. 2020. "Analisis Kinerja Saham LQ45 Sebelum Dan Selama Pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)* Di Indonesia". *Jurnal Interprof*, Vol. 6, No. 2 Desember 2020. p-ISSN: 2527-7243, e-ISSN: 2721-6772.
- Meilani, M., Nur Diana, & M. Cholid Mawardi. 2021. "Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Gabungan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *E-JRA* Vol. 10 No. 05 Februari 2021.
- Mungkasa, Oswar. 2020. "Bekerja Dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi Covid-19". *The Indonesian Journal of Development* Volume IV No. 2-Juni 2020.
- Rahayu, Duwi. 2020. "Analisis Dampak Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Di Masa Pandemi Covid-19". *Greenomika*, Vol. 2 No.2 Desember 2020. P-ISSN: 2657-0114 E-ISSN: 2657-0122.
- Pratama, R. (2020). Pengantar Manajemen. Deepublish.
- Pratama, R., Demayanti, R., & Ruray, T. A. (2021). Transparency and Accountability of Village Fund Management: A Case Study in Maitara Tengah Village City Of Tidore Islands. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 4(1), 59-65.
- Roosdiana. 2021. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Perusahaan Properti dan Real Esteta yang Terdaftar di BEI". *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* Vol. 4 No. 2 Bulan Juli 2020.
- Saraswati, Henny. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia" *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, Vol. 3 No. 2, Juli-Desember 2020. (Hlm 153-163).
- Shiyammurti, Nastiti R., Dwi Anggraeni S., & Euis Syafira. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Di Pt. Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, Volume 1, No. 1, Februari 2020.
- Sujarweni, V. Wiratana. 2014. *Metodelogi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah di Pahami*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Wenno, Meiske. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus pada PT. Bank Mandiri Tbk.)". *Jurnal Soso2* Volume 8, Nomor 2 Agustus 2020. <https://www.rumusstatistik.com/2016/11/uji-z-hipotesis-proporsi-dua-populasi.html> (diakses 6 Juni 2021)

---

<http://finance.yahoo.com> (diakses 16 Maret 2021)

Arfani, F. (2021). Analisis Reaksi Pasar Modal Sebelum Dan Saat Peristiwa Pandemi Covid-19 (Event Study pada Perusahaan yang terdaftar LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020) . *Doctoral Dissertation Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Hansuma, E. S. (2021). Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pengesahan RUU Cipta Kerja (Event Study pada Saham LQ 45). *In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 252-263

Junaedi, D. A. (2022). Menguji Efektivitas Vaksinasi Covid-19 di Indonesia. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 120-143.

Marsheilla, J. (2021). Pengaruh Peristiwa Pengumuman Pembagian Dividen Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Universitas Khatolik Soegijapranata Semarang*.